Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7900-7912
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Cerita Materi Geometri untuk Anak Usia 5-6 Tahun

**Syafdaningsih Syafdaningsih[1]✉, Hasmalena Hasmalena[2], Rukiyah Rukiyah[3], Ari Sofia[4], Lia Dwi Ayu Pagarwati[5], Dara Zulaiha[6], Rina Rahayu Siregar[7], Wulan Putriani[8], Ersya Muharommah Putri[9]**
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia[(1,2,3,5,6,7,8,9)]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Lampung, Indonesia[(4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

## Abstrak
Pembelajaran matematika sering kali dianggap menakutkan bagi semua kalangan termasuk anak usia dini. Untuk itu perlu nya media dalam menunjang pembelajaran agar optimal dan mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun, guru sering kali kesulitan dalam menjumpai dan memvariasikan media untuk pembelajaran matematika. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah inovasi media pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis buku cerita materi geometri untuk anak usia dini yang valid dan praktis. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu penelitian R&D dengan model Rowntree. Model Rowntree memiliki 3 tahap yaitu perencanaan, pengembangan dan Evaluasi. Evaluasi peneliti mengadopsi tahap dari model evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari tahap *self evaluation, expert review, one-to-one evaluation,* dan *small group evaluation.* Hasil penelitian menyatakan produk berupa media pembelajaran berbasis buku cerita materi geometri dinyatakan valid secara ahli dan juga dan praktis secara pengguna yaitu guru dan anak.
**Kata Kunci:** *anak usia dini; cerita; geometri; media pembelajaran; 5-6 tahun*

## Abstract
Learning mathematics is often considered scary for all groups, including young children. For this reason, media is needed to support learning so that it is optimal and easy to convey material to students. However, teachers often have difficulty finding and varying media for teaching mathematics. For this reason, this research aims to create an innovative learning media in the form of storybook-based learning media with geometric material for early childhood that is valid and practical. The method used in conducting research is R&D research using the Rowntree model. The Rowntree model has 3 stages, namely planning, development and evaluation. The researcher's evaluation adopted the stages of Tessmer's formative evaluation model which consists of self evaluation, expert review, one-to-one evaluation, and small group evaluation stages. The research results stated that the product in the form of storybook-based learning media with geometric material was declared valid for experts and also practical for users, namely teachers and children.

**Keywords:** *early childhood; story; geometry; learning media; 5-6 years*



✉ Corresponding author : Syafdaningsih Syafdaningsih
Email Address : syafdaningsih@fkip.unsri.ac.id (Palembang, Indonesia)
Received 4 September 2023, Accepted 11 October 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika termasuk kedalam ranah aspek kognitif anak, yang merupakan salah satu hal penting bagi anak untuk bekal dalam kehidupan nantinya(Purpura, D. J., Logan, J. A. R., Hassinger-Das, B., & Napoli, 2017). Matematika merupakan ilmu yang sering sekali berdampingan dalam kehidupan, namun sering kali pengajarannya kurang tepat sehingga mengakibatkan *midset* tentang pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menakutkan. Pembelajaran matematika yang diterapkan pada jenjang PAUD masih tergolong sempit, hanya mengajarkan angka, mengidentifikasi benda dan sebagainya(Sonnenschein et al., 2016). Jika melihat ruang lingkup pembelajaran matematika banyak sekali yang dapat diajarkan kepada anak diantaranya bilangan, aljabar, penggolongan, pengukuran, geometri, analisis dan statisik, membandingkan, pola dan menyusun. Hal tersebut sesuai dengan standar pembelajaran matematika pada anak usia dini yang dikemukakan oleh NCTM *(National Council Of Teacher Of Mathematics telah mengembangkan The principles and strandards for school mathematics)*. Selain terkait materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan juga monoton dan kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik dan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk Itu, dalam pembelajaran matematika sangat perlu menggunakan variasi dalam penggunaan metode dan media sebagai daya tarik pembelajaran dan melibatkan anak dari setiap proses pembelajaran(Puspitarini & Hanif, 2019).

Rahmawati & Amri, (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa metode dan media yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran matematika adalah memberikan permainan, kegiatan membaca cerita/buku bergambar, mengerjakan kegiatan yang berbasis proyek, dan belajar matematika melalui seni atau kegiatan fisik. Dari penelitian tersebut, salah satu metode yang menarik adalah membaca buku cerita bergambar, hal tersebut mendukung kebijakan yang diluncurkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan terkait membudayakan literasi di sekolah yang berlandasakan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Guru dapat lebih kreatif mencari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan standar buku bacaan untuk anak usia dini. Standar tersebut disesuaikan dengan usia anak dan juga topik yang akan diajarkan. Berdasarkan jenisnya buku cerita untuk anak digolongkan menjadi 7 jenis yang disesuaikan dengan usia dan juga topik yaitu 1) *Baby books* (0-15 Bulan) adalah buku yang berisi tentang nyanyian sederhana (*lullabies and nurse rhymes*), permainan-permainan yang bisa dilakukan oleh pembaca (untuk berinteraksi dengan si bayi atau hanya berisikan ilustrasi-ilustrasi tanpa adanya teks, 2) *Board books* (1-3 Tahun), adalah buku yang berisi mengenai keseharian anak, pengenalan rumah, angka, warna, bentuk, waktu, dan banyak lainnya. Biasanya buku ini memiliki desaign yang full collor dengan teks hanya 1 atau 2 kata, 3) *Picture Books* (4-5 Tahun), adalah buku yang penggunaan ilustrasinya besar guna mempermudah anak untuk membacanya dengan melihat gambar, buku ini biasanya terdiri dari 32 halaman, isi cerita mencapai 3000-6000 kata, 4) *Early Readers* (5-8 Tahun), adalah buku yang berisikan dialog interaktif yang menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Biasanya terdiri dari 2-3 kalimat ditiap halaman, 5) *Transtition Books* (6-9 Tahun),adalah buku penghubung antara Early Readers Dan Chapter Books. Buku ini sering disebut dengan buku Chapter Awal, 6*) Chapter Books* (7-10 Tahun), adalah buku ini berisikan tentang petualangan. Kalimat yang digunakan bersifat kompleks tetapi dalam satu paragrafnya pendek 2-4 kalimat. Ciri khas dari Chapter Books ini adalah dibagian akhir cerita dibuat menggantung agar pembaca penasaran dan 7) *Middle Grade Books* (9-12 Tahun), adalah buku ini termasuk buku yang bertemakan modern. Dimana banyak melibatkan tokoh dan banyak tema seperti tema yang mengandung fantasi, iptek, sejarah, dan science(Tri, 2015). Selain itu (Trimansyah, 2020) juga berpendapat buku bacaan anak disesuaikan dengan jenjang usia anak, dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat 6 jenjang usia dimulai dari usia 1-12 tahun.

Pada kenyataannya guru sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan media ajar materi matematika. Seperti yang tejadi pada subjek penelitian menyatakan bahwa di pasaran belum adanya buku cerita khususnya untuk materi matematika contoh materi geometri untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

anak usia dini. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran materimatika materi geometri untuk anak sering dilakukan dengan media yang ada seperti permainan lego, LKPD dan eksperimen. Oleh karena keterbatasan media tersebut, guru juga tidak pernah mencoba menggunakan metode baru sebagai variasi pembelajaran dalam mengajarakan matematika kepada anak. Padahal dengan menggunakan metode bercerita dan media buku cerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam menstimulasi daya berfikir tinggat tinggi. Seperti pendapat Erica M. McAndrew, Wendy L. Morris, (2017) dengan guru membacakan buku cerita di kelas sebagai bacaan terkait materi geometri dan kemudian memberi anak tugas matematika untuk diselesaikan. Buku cerita bergambar merupakan sarana belajar yang menjadi alat bantu dengan memasukkan unsur gambar dan teks/tulisan, sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi (Hayati, 2020). Sama halnya dengan pendapat Maričić et al., (2018) bahwa anak juga memiliki kebutuhan referensi dalam pembelajaran matematika berupa buku bergambar, teks, puisi, cerita dan dongeng. Anak-anak yang berpartisipasi dalam intervensi ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan pemahaman konsep geometri yang lebih tinggi daripada saat kurikulum tidak dilengkapi dengan buku cerita. Selain itu Purpura & Reid, (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa buku cerita juga terbukti meningkatkan penggunaan bahasa matematis anak-anak dan meningkatkan keterampilan matematikanya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitan Stites & Brown, (2019) ketika guru mengajarkan matematika dengan menggunakan metode bercerita sambil melibatkan anak dan menghubungkan konsep matematika dengan minat anak, keterampilan matematika anak meningkat.

Selanjutnya selaras dengan hasil penelitian Stites & Sonnenschein, (2020) menyatakan penggunaan buku cerita merupakan alternatif yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kecemasannya untuk mengajarkan matematika pada anak mereka dan dapat juga mendukung pengembangan keterampilan anak-anak mereka. Buku cerita geometri dapat memudahkan guru untuk menunjukkan sesuatu yang abstrak, dalam pengertian bahwa benda-benda yang menyerupai bentuk geometri yang sulit dijangkau secara langsung oleh anak dapat di visualisasikan melalui sebuah gambar dua dimensi, yakni buku cerita (Evi Rahayu et al., 2022; Ratriansari et al., 2019). Nurzayyana et al., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan geometri 2 dimensi pada anak. Anti et al., (2022) melakukan penilitian terkait *smartbook* materi geometri yang hasilnya menyatakan dengan adanya media pembelajaran dengan bentuk buku terbukti sangat efektif, efesien dan menarik untuk memfasilitasi pengajaran matematika anak khususnya materi geometri. Hasil penelitian Masnipal, (2023) menunjukkan hasil bawah adanya peningkatan terhadap ketertarikan belajar matematika, meningkatkan intensitas untuk belajar matematika dan juga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berhitung.

Pembelajaran anak usia dini seharusnya sesuai usia, lingkungan sosial dan juga kebutuhan. Salah satu yang dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu adanya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga bermakna (Haryaningrum et al., 2023). Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya (Rahayu et al., 2022). Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media (Priantama, 2020).

Terjadinya gap dimana pembelajaran pada anak usia dini seharusnya menggunakan media pembelajaran yang menarik yang membantu anak memahami materi atau pembelajaran yang disampaikan terutama dalam mengajarkan materi geometri. Inilah yang mendasari peneliti melakukan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran materi geometri berbasis cerita. Bentuk-bentuk yang ingin dikembangkan yaitu bangun datar yang terdiri dari persegi, lingkaran, segitiga, persegi panjang yang dikemas dalam buku cerita. Buku akan dibuat dengan desain yang menarik dengan menampilkan gambar dan alur cerita

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

aktivitas kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam materi geometri dan dibuat sederhana, namun bermaknan selain itu juga disesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Dengan menampilkan aktivitas kegiatan sehari-hari memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal bentuk geometri sejak dini dengan efektif, dan membantu peran guru atau orang tua dalam memberikan pengetahuan kepada anak di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Afni et al., 2021). Produk juga akan dilengkapi dengan lembar kerja anak serta stiker penilaian untuk pemberian *reward* pada hasil kerja anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang valid dan praktis sehingga bisa digunakan untuk memfasislitasi pembelajaran matematika khusunya materi geometi anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan *(Research & Development)* dengan jenis model pengembangan Rowntree. Model Rowntree berorientasi pada produk khususnya untuk memproduksi suatu bahan ajar (Handayani et al., 2020). Tahap dari model ini yakni perencanaan, pengembangan, dan penilaian atau evaluasi. Pada tahap evaluasi peneliti menggunakan model evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari tahap *self evaluation, expert review, one-to-one evaluation*, *small group evaluation*. Pada tahap ini penelitian hanya dilaksanakan sampai dengan tahap *small group evaluation*, dikarenakan peneliti hanya ingin melihat validitas dan kepraktisan pada penggunaan media buku cerita bergambar materi geometri untuk anak usia 5-6 tahun. Berikut merupakan bagan alur tahapan pengembangan produk.
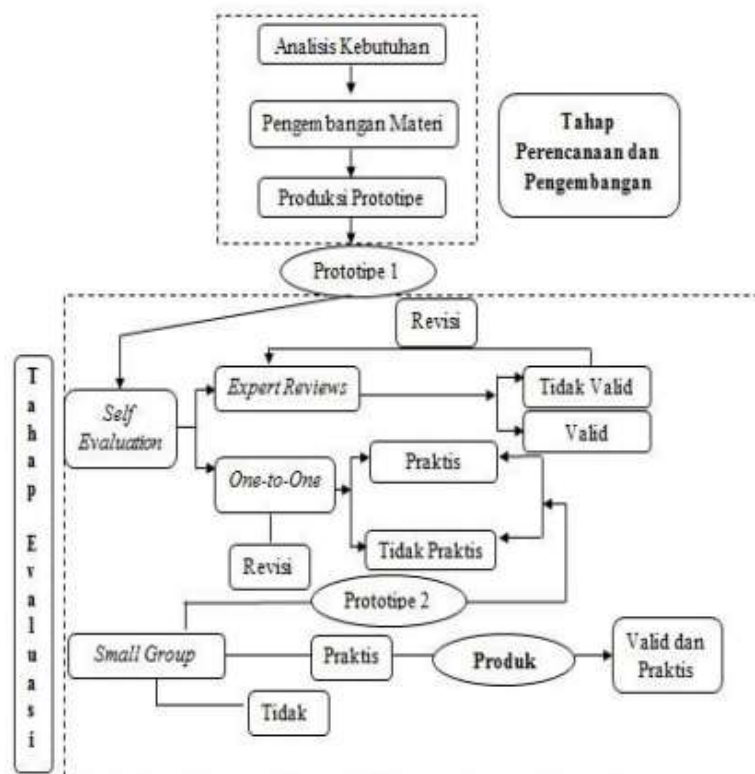
**Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model Rowntree**

Subjek dari penelitian ini yakni sebanyak 20 peserta didik dari TK YP Indra II Palembang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik TK YP Indra II Palembang. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

Adapun ahli media dan ahli materi dari penelitian ini merupakan dosen dari Prodi PG-PAUD Universitas Sriwijaya.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat kepraktisan penggunaan buku cerita oleh guru terhadap peserta didik di TK YP Indra II Palembang. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan pembelajaran. Selanjutnya angket digunakan untuk mendapatkan data dari guru mengenai penilaian media buku cerita geometri. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa kalimat yang di dapat dari observasi dan dokumentasi. Sedangakan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berbentuk skor dari angket. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen validasi ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk, serta instrumen angket validasi yang dipakai untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah diproduksi. Berikut merupakan tabel Indikator kelayakan dan kepraktisan (Sugiyono, 2019) dalam (ZR & Eliza, 2020).

**Tabel 1. Presentase Kelayakan dan kepraktisan Produk**

| Rata-Rata | Kategori |
|---|---|
| 81 – 100 | Sangat Valid |
| 61 – 80 | Valid |
| 41 – 60 | Tidak Valid |
| 21 – 40 | Sangat Tidak Valid |

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah dari model Rowtree, yaitu perencanaan, pengembangan dan evaluasi (Dhiu & Laksana, 2021). Tahap pertama perencanaan, tahap ini peneliti akan melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi perkiraan kebutuhan dan dari perkembangan anak (Wulan & Fridani, 2021). Peneliti melakukannya dari berbagai aspek, yaitu melihat karakteristik dan kurikulum serta indikator pencapaian perkembangan kognitif khusunya kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri.

Untuk spesifik usia peneliti fokus pada usia 5-6 tahun (Pratita & Djahir, 2021). Data tersebut nantinya akan disesuaikan dengan STTPA yang ada pada kurikulum sekolah (Azizah & Widyasari, 2023). Selain itu peneliti juga mencari data terkait media yang digunakan sekolah dalam mengajarkan bentuk-bentuk geometri. Fakta yang ada peneliti menjumpai sekolah yang menggunakan media APE seperti balok dan kartu bentuk geometri selebihnya sekolah melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggambar bentuk geometri pada papan tulis saja.

Dari sekolah yang diobservasi peneliti belum menemukan adanya media berbentuk buku cerita dengan topik geometri yang digunakan untuk pembelajaran, setelah dikonfirmasi dengan guru hal tersebut memang belum ada dan guru mengungkapkan kesulitan dalam mencari variasi media dipasaran terkait buku cerita topik geometri tersebut. Hal itulah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan inovasi baru berupa media buku cerita bergambar yang diambil dalam kehidupan sehari-hari dengan menjumpai benda yang berbentuk geometri (Bilewicz-Kuźnia, 2021). Kemudian peneliti akan meninjau juga kriteria buku cerita bergambar materi geometri yang baik untuk anak (Bilge, 2020). Dengan metode bercerita yang dikemas menarik misalnya dengan perpaduan gambar berwarna maka dapat menimbulkan rasa senang pada anak (S. Mulyaningsih, 2021). Tidak hanya itu, anak akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Susanti, 2018). Anggraeni et al. (2019) mengemukakan bahwasannya saat menyampaikan materi pembelajaran melalui metode bercerita, akan lebih baik jika memperhatikan improvisasi suara agar jalannya cerita

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

menjadi lebih menarik di dengar. Rohali & Mulyeni (2023) menambahkan bahwa dengan metode bercerita anak dapat menganalisa berbagai peristiwa yang ada di sekitar nya sekaligus menghubungkan sebab akibat peristiwa tersebut. Ditambahkan oleh (Fitri et al., 2023), dengan media buku cerita akan memudahkan guru menjalin komunikasi interaktif dengan anak Selain itu dapat mengembangkan daya fantasi dan kreatifitas anak (Ramadhani, 2021). Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menyusun cerita bergambar diantaranya; alur cerita dan tokoh yang diperankan relevan/sesuai dengan karakteristik usia anak, penggunaan bahasa yang telah disederhanakan untuk anak usia dini, serta komposisi warna yang kontras pada gambar agar dapat menarik perhatian anak (Halim, 2019).

Setelah tahap perencanaan matang, peneliti mulai mengembangkan produk berupa draft atau narasi cerita untuk buku cerita bergambar yang berpedoman dengan kurikulum yang dipilih, tema, STTPA usia anak dan juga kriteria kalimat dalam membuat narasi cerita anak usia dini (Anafiah & Arief, 2018). Hal tersebut dinamakan tahap kedua, yaitu tahap pengembangan produk. Kemudian peneliti melakukan produksi Prototipe, pada tahap ini isi cerita yang telah disusun akan di konversi kedalam bentuk cerita pendek, hasil konversi cerita kemudian akan diilustrasikan ke dalam bentuk gambar. Adapun dalam penyusunannya tentu harus memperhatikan keseimbangan antara teks dengan gambar (Dharma, 2019). Gambar hasil ilustrasi dari cerita kemudian akan disajikan dalam bentuk buku cerita anak yang settingnya terdapat gambar dan di bawahnya terdapat narasi cerita pendek(Halim & Munthe, 2019). Dengan media buku cerita bergambar guru menjadi lebih mudah mengilustrasikan situasi konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak tanpa harus melihat atau mengunjungi langsung tempat yang dimaksud di saat itu juga (Hura, 2023).

**(Gambar 2. Desain Awal Buku Cerita Bergambar Materi Geometri)**

Gambaran cerita terkait materi geometri berisi aktifitas seorang anak yang bernama Chiko di pagi hari yang hendak pergi ke sekolah dan sesampainya di sekolah Ia belajar terkait tanaman. Sepanjang di perjalanan ke sekolah, Chiko akan menjumpai benda-benda yang berbentuk geometri seperti tempat tidur, ubin/keramik, gantungan baju, boneka yang berbentuk donat, kursi berbentuk bola, pembatas jalan yang berbentuk kerucut, wadah makan yang berbentuk balok, wadah minum berbentuk tabung sampai dengan aktifitas membentuk geometri bangun datar dari tanaman yang ditanam di polybag(Sa'ida, 2021). Selain berisi cerita, buku cerita ini juga dilengkapi dengan beberapa lembar latihan yang berkaitan dengan alur cerita sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar anak semakin matang dalam memahami konsep geometri. Pada masing-masing lembar latihan tersebut pada akhirnya dapat di bubuhi dengan stiker sebagai apresiasi untuk anak karena telah menyelesaikan latihan dengan baik. Buku cerita ini di setting dengan format kertas A4 agar gambar dan tulisannya terlihat jelas. Selanjutnya, pembuatan ilustrasi gambar/desain buku cerita dibantu oleh tim HN Creative. Adapun desain buku cerita dapat di lihat pada gambar 2 berikut ini.

Acuan desain materi pada buku cerita ini juga didesain berdasarkan karakteristik dan kompetensi perkembangan anak. Berikut ini peta kompetensi lingkup perkembangan usia (4-6) tahun dan peta materi media:

**Tabel 2. Karakteristik dan Kompetensi Perkembangan Anak**

| No | Cakupan Perkembangan | Pencapaian Anak |
|---|---|---|
| 1. | Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya | Melafalkan doa belajar dengan benar. |
| 2. | Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari | Menyebutkan geometri berdasarkan jenisnya dengan benar |
| | | Menghubungkan gambar bentuk geometri berdasarkan jenisnya dengan benar. |
| | | Membedakan bentuk geometri berdasarkan jenisnya dengan benar. |
| | | Mengeskplorasi benda-benda yang berbentuk geometri di dalam kelas |
| | | Menceritakan kembali isi buku cerita |
| | | Anak menghitung jumlah bentuk geometri |
| 3. | Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. | Menunjukkan sikap menghargai kepada teman ketika teman sedang menceritakan isi buku cerita dengan baik |

**Tabel 3. Peta Materi(Sari & Oktamarina, 2022)**

| Materi Pokok | Isi Materi | Penajabaran Materi |
|---|---|---|
| Geometri | Bangun Datar | Menyebutkan |
| | Bangun Ruang | Mengekspolrasi |
| | | Menghubungkan |
| | | Membedakan |
| | | Menceritakan |
| | | Menghitung |

Setelah produk buku cerita bergambar berbasis geometri selesai didesain, peneliti melakukan tahap *self-evaluation* atau menelaah kembali produk peneltian agar produk sempurna sebelum melakukan validasi produk kepada ahli atau *expert*. Hasil telaah peneliti

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

menemukan bagian yang perlu diperbaiki yaitu pada warna yang digunakan pada desain dan juga materi pada LKPD. Pewarnaan sebelumnya masih kurang menarik sehingga perlu ada perubahan agar memililiki daya tarik untuk penggunanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Negara, (2022) bahwa pewarnaan yang digunakan dalam sebuah buku merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya tariknya. Diperkuat dengan pendapat Nurdini et al., (2018) yang menyatakan bahwa pemilihan warna juga berpengaruh untuk presepsi seseorang sehingga perlunya pemilihan yang menarik. Kemudian untuk LKPD pemilihan gambar yang digunakan masih kurang pas dengan konsep geometri, sehinga juga perlu adanya perbaikan agar konsep pengenalan bentuk-bentuk geometri tersampaikan dengan benar pada anak. Senada dengan pendapat Sudirman dalam Surya et al., (2021) bahwa dalam pemilihan gambar untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan juga tujuan pembelajaran. Selain itu ditinjau dengan proposi ukuran gambar perlu disesuaikan(Lestariningrum et al., 2023). Hasil perbaikan dapat dilihat pada **gambar 3** dan **4.**

**(Gambar 3. Sebelum diperbaiki)**

**(Gambar 4. Sesudah diperbaiki)**

Setelah produk diperbaiki peneliti melakukan tahap *expert judgment.* Peneliti melakukan validasi produk bersama ahli. Ahli yang digunakan peneliti ada 2 ahli yaitu ahli materi dan media. Ahli diberikan intrumen pengukuran dan juga diperlihatkan produk penelitian. Peneliti akan menelaah dan akan memberikan masukkan agar produk memiliki

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

kesempurnaan yang matang ketika diuji cobakan di lapangan. Selain itu peneliti akan mengisi lembar instrument yang telah diberikan dan diolah untuk melihat tingkat kevalidan produk penelitian berupa buku cerita bergambar materi geometri. Ahli materi akan menilai dari segi aspek pebuatan judul, petunjuk buku cerita, tujuan yang terkandung pada buku cerita, dan isi materi geometri yang terkandung pada cerita yang digunakan. Untuk ahli media menilai dari segi aspek desain tampilan, *font* yang digunakan, gambar serta susunan buku. Hasil validasi ahli materi dan media dapat dilihat pada **tabel 4** dan **5.**

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi**

| No | Indikator/aspek yang dinilai | Item | Σ | Nilai |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Judul yang digunakan pada media buku cerita | 1,2,3,4 | 4 | 16 |
| 2. | Petunjuk Penggunaan buku cerita | 5,6,7,8 | 4 | 16 |
| 3. | Tujuan yang akan dicapai | 9,10,11,12 | 4 | 16 |
| 4. | Konten atau isi materi yang digunakan dibuku cerita | 13,14,15,16 | 3 | 14 |
| Jumlah | | | 15 | 62 |
| Skor rata-rata | | | | 96,87% |

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media**

| No | Indikator/aspek yang dinilai | Item | Σ | Nilai |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Desain tampilan | 1,2,3,4 | 4 | 16 |
| 2. | Penggunaan *font* (jenis dan ukuran huruf) | 5,6,7,8 | 4 | 16 |
| 3. | Ilustrasi Gambar | 9,10,11,12 | 3 | 13 |
| 4. | Susunan kemasan buku cerita bergambar | 13,14,15,16 | 4 | 16 |
| Jumlah | | | | 61 |
| Skor rata-rata | | | 15 | 95,31% |

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil *expert judgment***

| No | Ahli | Skor rata2 | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 1. | Ahli Materi | 96,87 | Sangat Valid |
| 2. | Ahli Media | 95,31 | Sangat Valid |

Berdasarkan hasil penilaianya yang diberikan oleh kedua ahli di atas menunjukkan bahawa secara segia materi dan media produk media buku cerita bergambara berbasis geometri mauk pada kategori sangat valid, sehingga bisa ujicbakan pada tahap selanjutnya. Setelah dinyatakan lanjut pada tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepraktisan kepada guru dan anak. Peneliti menggunakan 3 guru dan 1 anak pada tahap *one to one* dan 3 orang anak pada tahap *small group.* Hasil Uji coba dapat dilihat pada **tabel 7** dan **8.**

**Tabel 7. Uji Kepraktisan Guru**

| No | Praktisi | Kesimpulan |
|---|---|---|
| 1. | SS | 96% |
| 2. | RK | 93% |
| 3. | HS | 95% |
| Total | | 284 |
| Rata-rata | | 94,6% |

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5782

**Tabel 8. Uji Kepratisan Observasi Anak**

| No | Uji coba | Rata-rata |
|---|---|---|
| | *One to one* | 95% |
| | *Small Group* | 97% |

Uji kepraktisan yang diambil dari pendapat 3 orang guru dan observasi kepada anak pada tahap *one to one* dan *small group* menunjukkan hasil 94,6%, 95 % dan 97%. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat dinyatakan produk media buku cerita bergambar berbasis geometri dinyatakan sangat praktis digunakan bagi guru dan anak dalam pembelajaran matematika materi geometri.

## Simpulan

Media pembelajaran berbasis cerita materi geometri memenuhi kategori 'Sangat layak' dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika konsep geometri kepada anak. Hal ini terbukti dari hasil penilaian produk awal hingga penilaian uji coba ke lapangan media pembelajaran tersebut memberikan beberapa kebermanfaatan untuk anak, diantaranya anak dapat mengembangkan kemampuan daya nalar nya, meningkatkan kemampuan imajinasi, meningkatkan kosa kata, mengembangkan minat dan daya tarik anak untuk membaca ataupun belajar, serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep matematika di kehidupan sehari-hari. Selain itu media pembelajaran ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi perkembangan anak yang mengacu pada kurikulum standar PAUD. Sehingga dapat dikatakan efektif guna meningkatkan pemahaman konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun.

## Ucapan Terima Kasih

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah mendanai jalannya penelitian ini dengan Nomor SK 0188/UN9.3.1/SK/2023, dan semua pihak yang sudah memberikan konstribusi dalam penyelesaian penelitian ini penulis ucapkan terima kasih. Serta pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Jurnal OBSESI) penulis ucapkan terima kasih untuk kontribusinya pada artikel ini yang telah memberikan saran dan masukkan sehingga artikel ini terbit.

## Daftar Pustaka

Afni, R. N., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Memfasilitasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(1), 22–34. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39660

Anafiah, S., & Arief, A. (2018). Pembuatan Buku Cerita Anak Bermuatan Penanggulangan Bencana Di Sdn Bangunrejo 1, Sdn Bangunrejo 2, Dan Sdn Baluwarti Yogyakarta. *Jurnal ABDI*, *3*(2), 88. https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p88-92

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 404. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224

ANTI, Y. T., WIJAYANTI, A., & KOESMADI, D. P. (2022). Pengembangan Buku Smart Geomtry Book untuk Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *6*(1), 127–144. https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.297

Azizah, S., & Widyasari, C. (2023). Analisis Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3498–3508. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4255

Bilewicz-Kuźnia, B. (2021). Inspiring Children's Mathematical Activity Through Contact with a Picture Book. *Edukacja Elementarna w Teorii i Praktyce*, *16*(3(61)), 27–41. https://doi.org/10.35765/eetp.2021.1661.02

Bilge, N. D. G. (2020). The childrens book selection criteria: Evidence from preschool and primary school teachers. *Educational Research and Reviews*, *15*(11), 645–661. https://doi.org/10.5897/err2020.4066

Dhiu, K., & Laksana, D. N. L. (2021). The Aspects Of Child Development On Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Education Technology*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.30764

Erica M. McAndrew, Wendy L. Morris, F. (Skip) F. (2017). Geometry-related children's literature improves the geometry achievement and attitudes of second-grade students. *School Science and Mathematics*, *117*(1–2), 34–51. https://doi.org/10.1111/ssm.12202

Evi Rahayu, Syahri Ramadhan, Nelia Guswanti, Roby Seprya, & Inmaryanto, I. (2022). Penggunaan Alat Peraga Edukatif Media Tanah Liat Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(01), 27–36. /10.46963/mash.v5i01.437https://doi.org

Fitri, N. D., Mahmudah, S. F., & Nurhayati. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita pada Bahasa Anak Usia Dini. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS P-ISSN:*, *14*(2), 232–238. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3999

Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 203–216. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216

Handayani, E. T. Y., Nursetiawati, S., & Mahdiyah. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3), 317–322. https://doi.org/10.5281/zenodo.3360401

Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(1), 218–235. https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/31

Lestariningrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.416

Maričić, S. M., Stakić, M. M., & Malinović-Jovanović, N. T. (2018). The role of literary content for children in preschool mathematics education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *14*(2), 631–642. https://doi.org/10.12973/ejmste/80627

Masnipal, M. (2023). Ketertarikan Anak Usia Dini Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Cahaya Indonesia; Bermain Berbasis Buku-Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4166–4179. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4223

Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, *20*(1), 23–33. https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.48100

Nurdini, N., Wardani, W. G. widya, & Saptodewo, F. (2018). Implementasi Warna pada Sampul Buku Cerita Bergambar Legenda Ciujung dan Ciberang. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, *1*(01), 69–77. https://doi.org/10.30998/vh.v1i01.17

Nurzayyana, A., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2021). Designing a Math Picture Book to Stimulate Primary School Students' Understanding of Properties of 2-D Shapes. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, *4*(2), 164. https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i2.7892

Pratita, D., & Djahir, D. E. A. Y. (2021). Analysis of Students Needs for Teaching Materials as

A Reference for Developing E-Module of Digital Learning Courses. *Atlantis Press*, *513*, 237–242. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.112

Priantama, R. (2020). Implementasi Algoritma Sift Pada Aplikasi Media Pembelajaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Berbasis Augmented Reality Melalui Android. *Jurnal Buffer Informatika*, *6*, 1–23. https://journal.uniku.ac.id/index.php/buffer%0AIMPLEMENTASI

Purpura, D. J., Logan, J. A. R., Hassinger-Das, B., & Napoli, A. R. (2017). Why do early mathematics skills predict later reading? The role of mathematical language. *Developmental Psychology*, *53*(9), 1633–1642. https://doi.org/10.1037/dev0000375

Purpura, D. J., & Reid, E. E. (2016). Mathematics and language: Individual and group differences in mathematical language skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly*, *36*, 259–268. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.020

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, *4*(2), 53–60. https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a

Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3399–3409. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409

Rahmawati, M. S., & Amri, I. (2020). The Role of Parents at Mathematics Learning Innovation in Early Education. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *9*(1), 40–47. https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38349

Ratriansari, S., Utami, B. S., & Bezaleel, M. (2019). Perancangan Buku Cerita Matematika Geometri untuk Kelas Tiga Sekolah Dasar dengan Strategi Visual Spasial. *Citradirga - Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Intermedia*, *1*(02), 22–33. https://doi.org/10.33479/cd.v1i02.251

Rohali, A. D., & Mulyeni, S. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 24–33. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535

Sa'ida, N. (2021). Pemahaman Konsep Geometri Anak Usia Dini pada Pembelajaran Berbasis STEAM. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(1), 1–7. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9782

Sari, F. K., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Media Realia Terhadap Pemahaman Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021 Fani. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(1), 11–22. https://doi.org/10.33369/jip.7.1.11-22

Sonnenschein, S., Metzger, S. R., & Thompson, J. A. (2016). Low-Income Parents' Socialization of Their Preschoolers' Early Reading and Math Skills. *Research in Human Development*, *13*(3). https://doi.org/10.1080/15427609.2016.1194707

Stites, M. L., & Brown, E. T. (2019). Observing mathematical learning experiences in preschool. *Early Child Development and Care*, *189*, 68–82. https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1601089

Stites, M. L., & Sonnenschein, S. (2020). Using Storybooks to Support Young Children's Mathematics Learning at School and Home. In *University of Maryland Baltimore County*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Surya, C. M., Iskandar, Y. Z., & Marlina, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok a Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, *2*(1), 78–89. https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.294

Tri, R. (2015). *Bagaiman Cara Menulis Buku Cerita Anak*.

Trimansyah, B. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (Vol. 1). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Teaching Strategy in Early Childhood Education: Child-Friendly Classroom Management to Anticipate Bullying Behaviours. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *15*(2), 379–394. https://doi.org/10.21009/jpud.152.10

ZR, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1567–1577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896